

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR DALAM MATERI
INTERAKSI SOSIAL PEMBELAJARAN IPS MELALUI
MODEL *INQUIRY*
(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SD Negeri Wargaluyu Kecamatan
Ganeas Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021)**

Fani Novianti¹, Rokayah², Asep Ganjar Wiresna³
STKIP Sebelas April Sumedang

Article Info

Article history:

Keywords:

Aktivitas Siswa
Hasil Belajar
Model Pembelajaran *Inquiry*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 22 orang. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi dan teknik hasil tes tertulis, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa, serta lembar tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa mulai dari data awal 49,91%, siklus I 67,36%, dan pada siklus II mencapai 77%. Peningkatan hasil belajar siswa meningkat dari jumlah siswa yang tuntas pada pratindakan sebanyak 5 orang atau 22,73%, siklus I mencapai 14 orang atau 64,63%, dan pada siklus II mencapai 20 orang atau 90,91%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry*, aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Wargaluyu Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang dapat meningkat.



Copyright © 2022 Universitas Sebelas April.
All rights reserved..

Corresponding Author:

Fani Novianti,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD),
STKIP Sebelas April Sumedang,
Jl. Angkrek Situ No. 19 Sumedang.
Email: faninovianti52@gmail.com

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan *output* nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat oleh siswa setelah menerima materi pembelajaran selanjutnya dibuktikan melalui sebuah tes atau ujian yang diberikan oleh guru. Sudjana (2016: 22) mengemukakan bahwa, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran."

Pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah metode ceramah. Metode ceramah dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan guru kepada peserta didiknya. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat. Hal ini sering menyebabkan siswa bosan dan pada akhirnya tidak memperhatikan. Agar pembelajaran ilmu sosial tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, guru perlu memahami dan menguasai keterampilan yang akan mendukung kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum dan mengerucut pada tujuan khusus. Hal tersebut membuat model pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran yang sudah menerapkan langkah atau pendekatan pembelajaran yang justru lebih luas lagi cakupannya.

Model pembelajaran *inquiry* dalam bahasa Inggris, yang artinya suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Menurut Gulo (Anam, 2017: 11) menyatakan bahwa, “Pembelajaran *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”. Pembelajaran *inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Model pembelajaran *inquiry* diharapkan mampu menyelesaikan masalah kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada materi interaksi sosial. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat mengajarkan siswa aktif dan kreatif juga dapat menemukan konsep sendiri yang mengembangkan sikap positif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Model Pembelajaran *Inquiry*

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Menurut Hamdayana (2016: 132) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* adalah suatu model pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan menekankan siswa dalam berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam menemukan jawaban secara mandiri.

Model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang memiliki kelebihan. Menurut Huda (2014: 82), model pembelajaran *inquiry* memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu:

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Inquiry*

- a. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna.
- b. Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka.
- c. Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d. Keuntungan lain yaitu dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

2. Adapun Kelemahan Dari Model Pembelajaran *Inquiry*.

- a. Menerapkan model pembelajaran *inquiry* membutuhkan waktu untuk mendayagunakan kemampuan individu dalam memperoleh pengertian yang baik tentang sebuah konsep.
- b. Model pembelajaran *inquiry* membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya, sehingga terkadang waktu menjadi kendala untuk melaksanakan model ini.

1.2.2 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar dalam pembelajaran siswa harus memperoleh atau mendapatkan kesempatan keaktifan belajar. Siswa tidak hanya duduk diam, mendengarkan kemudian mengerjakan soal. Lebih dari itu siswa harus mendapatkan kesempatan untuk belajar secara aktif. Menurut Nasution (Maswin, 2011: 89) yang dimaksud aktivitas belajar adalah “Serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal”.

Menurut Yamin (2007: 84), terdapat 9 aspek yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar yaitu sebagai berikut.

1. Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
3. Mengingat kompetensi prasyarat.
4. Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
5. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
6. Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7. Pemberian umpan balik *feedback*.
8. Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Cara-cara tersebut merupakan cara yang dilakukan oleh guru sebagai fasilitator untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Dalam hal tersebut guru memegang peran yang sangat penting.

1.2.3 Hasil Belajar

Menurut Aunurrahman (2016: 36) bahwa, “Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan”. Jadi, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya baik kemampuan secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam penelitian ini, hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut mengerjakan tes yang diberikan oleh guru dan selanjutnya dibuktikan dengan nilai hasil evaluasi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya baik kemampuan secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

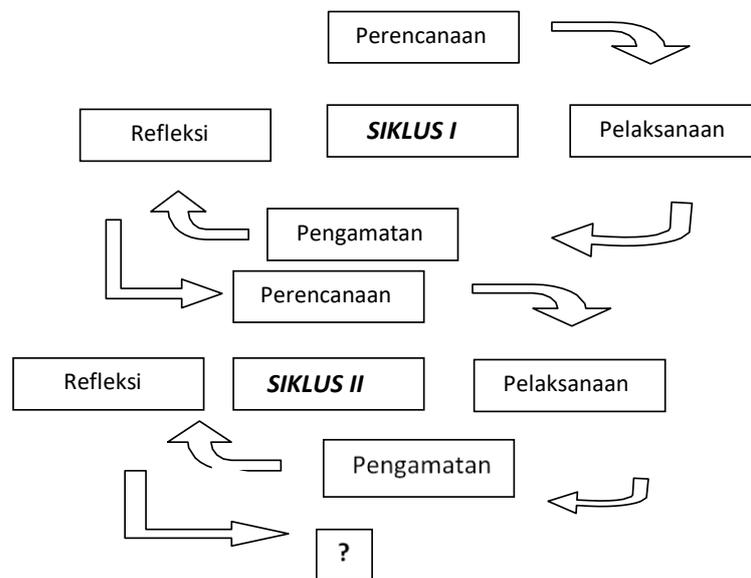
Menurut Soekanto (2008: 16) di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar berikut:

1. Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu, siswalah yang harus bertindak aktif.
2. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
3. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
4. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
5. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Wargaluyu yang beralamat di Desa Sukaluyu Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V sebanyak 22 siswa. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, penelitian dilakukan dengan dua siklus, tiap siklus dilakukan dengan 1 kali pertemuan. Masing-masing siklus

terdiri atas perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Berikut ini peneliti gambarkan bagan PTK oleh Kemmis dan McTaggart.



Gambar 1. Bagan PTK Penelitian Model Kemmis dan Mc.Taggart Arikunto (2008:16)

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah dengan menggunakan observasi guru dan siswa, serta tes tertulis. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, serta hasil tes hasil belajar. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator Aktivitas Guru

Data observasi aktivitas guru diambil selama pembelajaran berlangsung, diperoleh melalui observasi masing-masing siklus. Untuk indikatornya meliputi:

- a. Membuka pembelajaran.
- b. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- c. Melaksanakan kegiatan apersepsi.
- d. Menyajikan informasi awal mengenai materi.
- e. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan suara yang lantang dan jelas.
- f. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- g. Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi baik secara lisan maupun tertulis.
- h. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.
- i. Guru memberikan penguatan terhadap hasil jawaban siswa sesuai dengan materi.
- j. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Data observasi aktivitas belajar siswa diambil selama pembelajaran berlangsung, diperoleh melalui observasi masing-masing siklus. Untuk indikatornya meliputi:

- a. Keaktifan: siswa aktif bertanya mengenai materi interaksi sosial.
- b. Pemecahan masalah: menunjukkan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam materi interaksi sosial.
- c. Kemandirian: menunjukkan kemandirian siswa dalam mengerjakan soal.

3. Indikator Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan pemahaman serta penguasaan materi oleh siswa untuk menyelesaikan soal mengenai materi yang telah dipelajari. Tes obyektif yang akan diberikan kepada siswa berjumlah 5 soal essay. Berdasarkan refleksi awal telah dipaparkan pada pendahuluan, penelitian tindakan ini dikatakan berhasil bila sekurang-kurangnya rata-rata 70% siswa mendapat nilai minimal 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

3.1.1 Hasil Penelitian Observasi Guru

Hasil observasi pelaksanaan observasi guru dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus I dan siklus II

No	Kegiatan Guru	Siklus I	SiklusII
1	Membuka pembelajaran.	3	4
2	Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.	4	4
3	Melaksanakan kegiatan apersepsi.	3	4
4	Menyajikan informasi awal mengenai materi.	3	4
5	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan suara yang lantang dan jelas.	4	4
6	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.	3	4
7	Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi baik secara lisan maupun tertulis.	4	4
8	Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi baik secara lisan maupun tertulis.	4	4
9	Guru memberikan penguatan terhadap hasil jawaban siswa sesuai dengan materi.	3	3
10	Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.	4	4
JumlahSkor		35	39
Rata-Rata		72,91	81,25
Presentase		72,91%	81,25%
Kategori		Tinggi	Sangat Tinggi



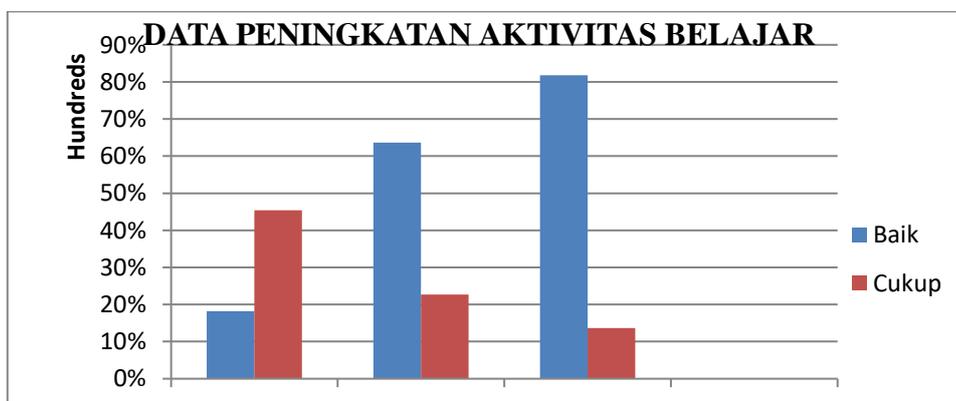
Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

3.1.2 Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Siswa

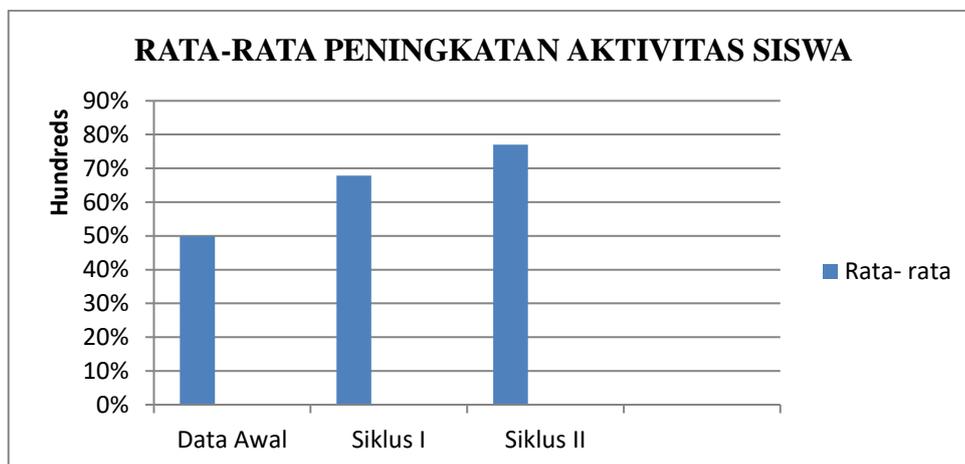
Data hasil kemampuan kognitif siswa pada siklus I dan siklus II terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi perbandingan hasil belajar siswa pada data awal sampai siklus II

No	Keterangan	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Baik	18,18%	63,64%	81,81%
2	Cukup	45,45%	22,72%	13,63%
3	Kurang	27,27%	9,09%	0
4	Rata-rata presentase	49,91%	67,86%	77%



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Aktivitas Belajar Siswa dari Data Awal, Siklus I, dan Siklus II



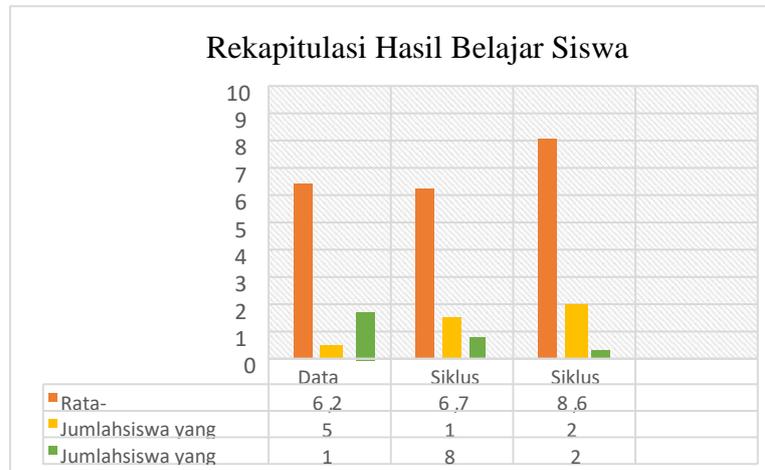
Gambar 3. Grafik Rata-rata Peningkatan Aktivitas Siswa dari Data Awal sampai Siklus II

3.1.3 Hasil Penelitian Hasil Belajar Siswa

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Keterangan	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata hasil belajar	63,73%	67,64%	80,68%
2	Jumlah siswa yang tuntas	5	14	20

3	Jumlah siswa yang belum tuntas	17	8	2
4	Presentase ketuntasan	22,73%	63,64%	90,91%
5	Kategori	C	B	A



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II



Gambar 5. Grafik Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Data Awal, Siklus I, Siklus II

3.2. PEMBAHASAN

3.2.1 Hasil Observasi Guru

Berdasarkan pada tabel 5, pada kegiatan siklus I tergolong tinggi dengan perolehan presentase observasi guru sebesar 72,91%. Hal ini dikarenakan guru mulai menguasai model pembelajaran *inquiry*, baik dalam penerapan maupun pengelolaan siswa dalam kelas mengalami peningkatan.

3.2.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar

Dari grafik 2 terlihat ada peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa, dari awal sampai siklus II. Pada data awal rata-rata aktivitas siswa mencapai 64, siklus I mencapai 68,7 dan pada siklus II mencapai 77,33.

Berdasarkan uraian di atas meningkatnya aktivitas belajar siswa dari data awal sampai siklus II, yaitu karena dalam menggunakan model pembelajaran *inquiry* lebih kepada meningkatkan kerjasama dan partisipasi dalam mengungkapkan atau menyampaikan pendapat, sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3.2.2 Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa

Pada data awal rata-rata hasil belajar siswa mencapai 56,33 dengan presentase hasil belajar siswa mencapai 13,33%, lalu jumlah siswa yang tuntas mencapai 2 orang siswa, dan jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 13 orang siswa. Pada siklus I rata-rata mencapai 58,33 dengan presentase hasil belajar siswa mencapai 26,67%, lalu jumlah siswa yang tuntas mencapai 4 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 11 orang siswa. Pada siklus II rata-rata mencapai 74,33 dengan presentase hasil belajar siswa mencapai 73,33%. lalu jumlah siswa yang tuntas 11 dan jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 4 orang siswa.

Berdasarkan uraian di atas meningkatnya hasil belajar siswa dari data awal sampai siklus II, yaitu karena dalam menggunakan model pembelajaran *inquiry* siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa lebih menguasai materi pembelajaran, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang meningkat.

4. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *inquiry* pada kelas V SDN Wargaluyu Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2020/2021 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan terjadi pada aspek-aspek aktivitas belajar siswa yang meliputi keaktifan, pemecahan masalah, dan kemandirian. Besaran persentase aktivitas belajar secara keseluruhan pada siklus I mencapai 67,86% dengan kategori cukup. Pada siklus II persentase aktivitas belajar siswa secara keseluruhan yang meliputi aspek keaktifan, pemecahan masalah, dan kemandirian meningkat dengan rata-rata sekitar 77% dengan kategori baik. Penerapan model pembelajaran *inquiry* pada kelas V SDN Wargaluyu Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2020/2021 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan dapat dilihat dari hasil tes individu belajar siswa dari hasil tes awal dari 22 siswa yang mencapai KKM terdapat 5 orang siswa (22,73%). Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM terdapat 14 orang siswa (63,64%). Adapun pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM terdapat 20 orang siswa (90,91%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Anam, K. (2017). *Pembelajaran Berbasis Inquiry*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, F.A. (2018). Pengertian dan Langkah-langkah Pembelajaran Inquiry. *Jurnal Pendidikan*. [online] <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-inkuiri-inquiry-learning/>
- Hamdayana. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Maswin. (2011). Pengaruh Persepsi Siswa Atas Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. Makassar: *Jurnal Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi*.
- Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Soekanto. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).